

PENGARUH INTERVENSI PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DI UPTD PUSKESMAS CISALAK PASAR

Devi Affah Yuliadharna ¹

Ibnu Malkan Bakhrul Ilmi, ²

Aprilian Tri Wibowo ³

¹ Program Studi Gizi Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

² Dosen Pembimbing Program Studi Gizi Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

³ Pembimbing Puskesmas Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Gizi Masyarakat

Email: deviaffahy@upnvj.ac.id

ABSTRACT

Anemia is a condition in which the level of hemoglobin (Hb) in the blood is lower than normal. The normal hemoglobin level for women of childbearing age and adolescent girls is 12 g/dl. As for pregnant women, the normal hemoglobin level is 11 g/dl. The level of knowledge of pregnant women about anemia is one of the factors that influence the incidence of anemia in pregnancy. According to Riskesdas 2018, anemia in pregnant women reached 48.9% from the previous 37.1%. The purpose of this study was to determine the effect of intervention through outreach activities on knowledge of pregnant women about anemia in pregnancy in the working area of UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Depok City. The research method used is an experiment with a quasi-experimental type (quasi-experimental) with a pretest and posttest design. The sample of this study was pregnant women in the working area of UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Depok City, amounting to 30 people. The results of this study are the results of statistical tests with values in Sig. 0.000 ($p < 0.005$), so it can be concluded that H_0 is rejected. In conclusion, there is a very significant influence in the intervention with counseling activities about anemia on the knowledge of pregnant women in the working area of the UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Depok City. Expected to pregnant women to be able to increase health knowledge, especially about anemia in pregnancy in order to support a healthy pregnancy and healthy babies born.

Keywords: *pregnant women, anemia, counseling*

ABSTRAK

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Kadar hemoglobin normal untuk wanita usia subur dan remaja putri adalah 12 g/dl. Sedangkan untuk wanita hamil, kadar hemoglobin normal nya yaitu 11 g/dl. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia kehamilan. Menurut Riskesdas 2018, anemia ibu hamil mencapai 48,9% dari yang sebelumnya 37,1%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi melalui kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Kota Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan rancangan *pretest* dan *posttest*. Sampel dari penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Kota Depok yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ini yaitu didapatkan hasil uji statistik dengan nilai pada Sig. 0.000 ($p < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kesimpulannya, ada pengaruh yang sangat signifikan dalam intervensi dengan kegiatan penyuluhan tentang anemia terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Kota Depok. Diharapkan kepada ibu hamil untuk dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan khususnya tentang anemia kehamilan agar menunjang kehamilan yang sehat dan bayi lahir sehat.

Kata kunci: *ibu hamil, anemia, penyuluhan*

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik). Hasil Survey Penduduk (SP) 2010 menunjukkan Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 346 yang artinya terdapat 346 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu hasil SUPAS 2015 lebih rendah daripada hasil SP 2010, yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2015). Sedangkan target global MDGs (*Millenium Development Goals*) ke-5 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Selain itu, target RPJMN 2024 Indonesia adalah menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 232 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2021, rasio AKI pada tahun 2018 adalah 41,64 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 84,37. Pada tahun 2020, rasio AKI menurut menjadi 58,45 namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 155,58. Dari tahun 2018 hingga tahun 2021, penyebab kematian ibu di Kota Depok disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah dan penyakit penyerta (Dinas Kesehatan Depok, 2021).

Perdarahan menjadi penyebab utama kematian maternal. Perdarahan postpartum sebagai jenis perdarahan yang meningkatkan AKI, dimana penyebab utama terjadinya perdarahan adalah anemia dan Kekurangan Energi Kronis pada ibu hamil (Hidayah, 2018). Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Kadar hemoglobin normal untuk wanita usia subur dan remaja putri adalah 12 g/dl. Sedangkan untuk wanita hamil, kadar hemoglobin normal nya yaitu 11 g/dl. Menurut WHO 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% pada Wanita Usia Subur (WUS) usia 15 – 49 tahun, pada wanita tidak hamil usia subur sebesar 29,6%, sedangkan pada ibu hamil sebesar 36,5% (WHO, 2019). Berdasarkan data Riskesdas 2018, terjadi peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menjadi 48,9% dari yang sebelumnya 37,1% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018). Menurut Dataset Jawa Barat pada tahun 2020, terdapat 3496 orang ibu hamil yang menderita anemia kehamilan.

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Sebanyak 84,6% anemia ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia, setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%. Menurut laporan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat tahun 2021, provinsi Jawa Barat menempati posisi 5 terbesar cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil, dengan prevalensi sebesar 87,7%. Menurut laporan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat tahun 2020, provinsi Jawa Barat menempati posisi 10 terbesar cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil, dengan prevalensi sebesar 95,3% (Kemenkes RI, 2020).

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia kehamilan. Apabila tingkat pengetahuan ibu hamil baik, maka dapat memudahkan ibu hamil dalam memilih bahan pangan untuk menunjang kehamilan yang sehat, serta kepatuhan mengikuti anjuran kesehatan. Salah satu cara meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil adalah dengan cara penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat difasilitasi oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan bantuan buku KIA dan atau media penyuluhan seperti *leaflet*, *flip chart*, *power point*, atau video.

Hasil penelitian oleh Raudhatun, dkk terhadap ibu hamil yang mengikuti penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba Aceh menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan ibu hamil (Raudhatun, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Egryani dkk yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sebelum dan setelah penyuluhan satu lawan satu (Putu et al., 2017). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang anemia kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Rancangan studi yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan desain *one group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh intervensi berupa penyuluhan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Kota Depok yang berjumlah 426 orang ibu hamil. Sampel merupakan bagian dari total populasi, teknik pengambilan sampel ini memakai *accidental sampling* dengan memakai minimal sampel sebanyak 30 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar Kota Depok. Alasan pengambilan 30 sampel adalah sulitnya menemukan calon responden ibu hamil yang ada di tempat tersebut, selain itu calon responden juga belum tentu semuanya bersedia untuk mengikuti kegiatan ini. Oleh karena itu, setelah dilakukan pengambilan sampel dengan *accidental sampling*, didapatkan responden ibu hamil sebanyak 30 orang.

Kegiatan intervensi berupa penyuluhan terhadap ibu hamil tentang anemia kehamilan ini dilaksanakan di beberapa RW Cisalak Pasar dengan cara *door to door* atau rumah ke rumah. Metode ini dipilih karena sulitnya mobilisasi ibu hamil di kelurahan Cisalak Pasar serta kurangnya tempat berkumpul yang memadai. Kekurangannya, penyuluhan *door to door* kurang efektif karena memakan banyak waktu dan tenaga. Namun, kelebihanannya adalah responden lebih leluasa untuk berkonsultasi dan bertanya serta terdapat interaksi yang lebih akrab dengan penyelenggara penyuluhan. Jika di rata – rata, penyuluhan per rumah memakan waktu sekitar 20 – 30 menit. Intervensi dilakukan mulai tanggal 25 s/d 31 Agustus 2022. Intervensi dilakukan menggunakan media *flip chart*. Pengolahan data melalui proses *editing*, *coding*, *transferring*, dan *tabulating* menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	20 – 35 tahun	23	76.7
	< 20 dan >35 tahun	7	23.3
	Jumlah	30	100
2	Pendidikan		
	Dasar	2	6.7
	Menengah	20	66.7
	Tinggi	8	26.7
	Jumlah	30	100
3	Pekerjaan		
	Pegawai Swasta/BUMN	3	10
	Wiraswata	2	6.7
	Ibu Rumah Tangga	23	76.7
	Lainnya	2	6.7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20 hingga 35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76.7%). Pada variabel pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan tingkat menengah (SMA, SMK, SLTA) sebanyak 20 orang (66.7%). Selanjutnya pada variabel pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang (76.7 %).

Usia

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa mayoritas responden adalah berumur 20 hingga 35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76.7%). Usia antara 20-35 tahun merupakan periode yang paling aman untuk melahirkan karena secara keseluruhan fisiologis tubuh sudah siap. Usia ibu yang terlalu muda (35 tahun) sangat mempengaruhi kejadian anemia selama kehamilan. Selain secara fisiologis, alat reproduksi wanita yang sehat dan aman untuk hamil adalah di usia 20 hingga 35 tahun. Jika wanita hamil di usia 20 tahun dan >35 tahun, maka akan rentan mengalami anemia kehamilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk, yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dimana ibu hamil yang berusia <20 tahun dan >35 tahun beresiko 3,921 kali lebih besar menderita anemia kehamilan disbanding ibu hamil dengan usia 20 hingga 35 tahun (S. A. Sari et al., 2021).

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pendidikan tingkat menengah (SMA, SMK, SLTA) sebanyak 20 orang (66.7%). Dalam penelitian Chandra dkk, sebagian besar ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah mengalami status anemia selama kehamilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah dan terbuka untuk menerima konsep hidup sehat secara mandiri dan berkesinambungan. Tingkat

pendidikan juga mempengaruhi kemampuan responden dalam menerima informasi gizi, termasuk memilih bahan makan tinggi zat besi (Chandra et al., 2019).

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang (76.7 %). Menurut KBBI, pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Han, Miller dan Waldfogel (2010), bahwa seorang ibu yang bekerja akan memperoleh lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Namun berdasarkan penelitian Sari (2021), tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (R. Sari, 2021)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil *pre-test*

No.	Pengetahuan Ibu	Jumlah	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	18	60
2.	Cukup	6	20
3.	Kurang	6	20
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki hasil *pre-test* kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil *post-test*

No.	Pengetahuan Ibu	Jumlah	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	28	93.3
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	2	6.7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki hasil *post-test* kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (93,3%). Secara umum terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mendapat intervensi berupa penyuluhan terkait anemia kehamilan. Dapat dilihat dari peningkatan persentase ibu hamil yang memiliki nilai baik menjadi 93,3% dari yang sebelumnya 60%.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Statistik	df.	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,167	30	0,032
<i>Post-test</i>	0,213	30	0,001

Berdasarkan hasil uji normalitas pada skor *pre-test* dan *post-test* pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Sig. pada *pre-test* 0,032 dan *post-test* 0,001. Kedua variabel menunjukkan nilai

Sig. < alpha (0,05). Artinya data tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji lanjutan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

		<i>Ranks</i>		
		<i>N</i>	<i>Mean rank</i>	<i>Sum of ranks</i>
<i>Post-test</i>	<i>Negative ranks</i>	0	0.00	0.00
<i>Pre-test</i>	<i>Positive ranks</i>	20	10.50	210.0
	<i>Ties</i>	10		
	Total	30		

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, terlihat bahwa nilai *positive ranks* yaitu 20 dengan rata-rata 10.50 dan jumlah 210, dimana nilai ini menunjukkan peningkatan skor *post-test* daripada *pre-test*. Secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan skor *post-test*.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon*

		<i>Post-test – pre-test</i>
	Z	-3.986
	<i>Asymp. (2 tailed)</i>	0,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < alpha 0,05 sehingga kesimpulannya menolak H0 dan menerima H1. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan kegiatan intervensi “CAMILAN” berupa penyuluhan tentang anemia kehamilan

PEMBAHASAN

Pengaruh Intervensi Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Sig. yang diperoleh yaitu 0.000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian intervensi berupa kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan tentang anemia kehamilan pada responden ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cislak Pasar. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil “tahu” dari manusia dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan tersebut dapat berasal dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tingkat pengetahuan dari responden dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penyuluhan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya, usia dan sosial ekonomi. Faktor-faktor tersebut akan berkaitan dan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoadmojo, 2014). Penyuluhan merupakan salah satu contoh kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ersya (2019) tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMA Swasta Trisakti Lubuk Pakam yang menyimpulkan bahwa ada

peningkatan pengetahuan siswi kelas XI dan XII sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media *booklet* dengan p value 0,000 ($p < 0,005$) (Damanik, 2019). Penelitian oleh Sulastri (2019) juga membuktikan bahwa Penyuluhan dengan media *flip chart* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai ASI Eksklusif, dengan p value 0,000 ($p < 0,005$) (Sulastri, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti berpendapat bahwa dengan adanya intervensi berupa kegiatan penyuluhan kesehatan tentang anemia kehamilan, dapat merubah pengetahuan dan perilaku pada ibu hamil untuk memperoleh informasi tepat tentang anemia kehamilan. Selain itu, penyuluhan ini merupakan cara yang efektif untuk memberikan informasi seputar gizi dan kesehatan kepada masyarakat luas. Dengan melihat kondisi lingkungan sekitar wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar yang minim kendaraan umum, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penyuluhan secara rumah ke rumah atau *door to door*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia kehamilan dan kepatuhan konsumsi TTD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Pasar Kota Depok tahun 2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengetahuan ibu hamil terkait anemia sebelum intervensi dilakukan sudah termasuk ke dalam kategori baik, yaitu 60%.
2. Pengetahuan ibu hamil terkait anemia setelah dilakukan intervensi termasuk ke dalam kategori baik 93,3%.
3. Terjadi peningkatan persentase dari hasil *pre-test* dan *post-test*.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan kegiatan intervensi “CAMILAN” berupa penyuluhan tentang anemia kehamilan.

Saran

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai anemia kehamilan untuk menunjang kehamilan dan persalinan yang sehat. Hal ini juga menjadi perhatian pemerintah dan tenaga kesehatan untuk berupaya mengurangi prevalensi anemia kehamilan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgeent)

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Ibnu Malkan Bakhrul Ilmi S.Gz., M.Si selaku *Supervisor*, Bapak Aprilian Tri Wibowo, A.md. Gz selaku *Community Instructor*, seluruh tenaga kesehatan dan staff UPTD Puskesmas Cisalak Pasar, para kader kelurahan Cisalak Pasar, teman-teman yang telah membantu, orang tua yang senantiasa mendukung, responden yang telah bersedia menjadi objek penelitian, dan seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi seluruh pihak baik pembaca maupun penyelenggara serta diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.

REFERENSI

- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Profil Penduduk Indonesia Hasil Supas 2015*.
- Dinas Kesehatan Depok. (2021). *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2021*.
- Riskesdas. (2018). RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674).
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Damanik, E. N. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMA Swasta Trisakti Lubuk Pakam*.
- Hidayah, H. N. (2018). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Ambarawa. In *Universitas Ngudi Waluyo*.
- Putu, N., Egryani, R., Saktini, F., & Puspitasari, V. D. (2017). *Pengaruh penyuluhan satu lawan satu terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai anemia di semarang*. 6(2), 921–929. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/viewFile/18602/17682>
- Raudhatun, N. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar*. 7(1), 318–326.
- Sari, R. (2021). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7, 148–155. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i1.3>
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Sulastrri, F. (2019). *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Melalui Media Flipchart Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019*. 1–3.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Angka Kematian Ibu Menurut Pulau*. Retrieved August 30, 2022, from https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1349/sdgs_3/1
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Profil Penduduk Indonesia Hasil Supas 2015*. <https://www.bps.go.id/publication/2016/11/30/63daa471092bb2cb7c1fada6/profil-penduduk-indonesia-hasil-supas-2015.html>
- WHO. (2019). *Anaemia*. Retrieved August 30, 2022, from https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1